

Persepsi Siswa tentang Relevansi Sastra Arab dalam Pembelajaran Bahasa

Maya Azhari¹, Rismawati Cahyani², Heni Oktaviani³

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang¹, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung²,
Universitas Jambi

Corresponding email: mayaazhari2@gmail.com¹

ARTICLE INFO

Article History

Received: 27-08-2025

Revised: 02-09-2025

Accepted: 04-09-2025

Keywords

Arabic literature
Arabic language learning
learning motivation

Kata Kunci

Sastra Arab
Pembelajaran Bahasa Arab
Motivasi Belajar

ABSTRACT

This study examines the role of Arabic literature in Arabic language learning. Literature enriches vocabulary, language structure, and cultural context. A qualitative method was used to explore students' views. Results show literature boosts learning motivation despite challenges in understanding classical language. Interactive and multimedia methods effectively aid the learning process. Literature also strengthens cultural values and student character. The study highlights the necessity of integrating literature into the curriculum and developing innovative teaching methods to improve Arabic language education quality.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran sastra Arab dalam pembelajaran bahasa Arab. Sastra dianggap penting untuk memperkaya kosakata, struktur bahasa, dan konteks budaya. Metode kualitatif digunakan untuk meneliti pandangan siswa. Hasil menunjukkan sastra meningkatkan motivasi belajar walaupun terdapat kesulitan dalam memahami bahasa klasik. Metode interaktif dan multimedia efektif membantu proses belajar. Sastra juga memperkuat nilai budaya dan karakter siswa. Penelitian menegaskan pentingnya integrasi sastra dalam kurikulum dan pengembangan metode pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab merupakan elemen penting dalam pendidikan yang mendorong siswa untuk tidak hanya memahami tata bahasa, tetapi juga nilai budaya serta sastra sebagai bagian yang tidak terpisahkan. Dalam hal ini, sastra Arab memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh pemahaman tentang konteks budaya dan ekspresi linguistik yang kaya, yang mendukung pembelajaran bahasa Arab secara menyeluruh (Afif Amrullah, 2024).

Sastra Arab mencakup berbagai jenis karya seperti puisi, prosa, dan dongeng yang mencerminkan nilai-nilai budaya Arab serta prinsip-prinsip universal. Kehadiran sastra Arab dalam proses belajar bahasa tidak hanya berfungsi sebagai bahan bacaan, tetapi juga sebagai alat yang memperkuat keterampilan berbahasa dan memberikan pengetahuan mengenai

tradisi serta pemikiran Arab, baik yang klasik maupun modern(Naimatul Fuadah & Ainur Rofiq Sofa, 2025).

Pendekatan kualitatif adalah cara yang tepat untuk meneliti bagaimana siswa memandang sastra Arab dalam pembelajaran bahasa. Melalui metode wawancara dan observasi, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana siswa menilai pentingnya sastra dalam proses belajar mereka

Pandangan siswa terhadap sastra Arab sangat berpengaruh terhadap semangat dan motivasi mereka dalam belajar bahasa Arab. Apabila siswa menganggap sastra Arab sebagai hal yang menarik dan relevan, mereka akan menjadi lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran, yang selanjutnya meningkatkan efektivitas keseluruhan pembelajaran(Muzdalifah, 2009).

Penggabungan budaya Arab dalam pembelajaran bahasa Arab memberikan keuntungan yang signifikan, seperti memperluas kemampuan bahasa siswa dengan memahami konteks budaya yang terkait dengan arti kata dan ungkapan. Ini juga memperkuat identitas budaya dan religius siswa dalam memahami warisan Islam yang berkaitan erat dengan bahasa Arab(Burhanuddin et al., 2024).

Dalam pembelajaran sastra Arab, siswa diajarkan untuk memahami tidak hanya struktur bahasa, tapi juga nilai-nilai estetika dan sosial yang terdapat dalam karya sastra. Sastra memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, rasa empati, dan apresiasi terhadap seni bahasa Arab, sekaligus menumbuhkan rasa cinta terhadap bahasa tersebut(Linawati, 2022)

Penilaian terhadap karya sastra dalam pembelajaran bahasa Arab yang bersifat inovatif dan menyeluruh telah terbukti memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan penilaian berbasis proyek yang terhubung langsung dengan bahan sastra, siswa dapat menumbuhkan keterampilan literasi sembari memahami konteks budaya dan historis sastra Meskipun materi sastra Arab kadang dianggap sulit oleh siswa, guru harus bertanggung jawab untuk menyuguhkan materi tersebut dengan cara yang menarik dan relevan. Memperkuat apresiasi terhadap sastra dan budaya Arab dalam proses pembelajaran bahasa membuat bahasa Arab terasa lebih hidup dan sejalan dengan konteks sosial siswa(Umami & Hikmah, 2025).

Dengan demikian, penelitian yang mengkaji pandangan siswa mengenai pentingnya sastra Arab dalam pembelajaran bahasa dengan pendekatan kualitatif sangatlah krusial. Temuan yang diperoleh dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi serta inovasi dalam metode pengajaran yang membuat sastra Arab lebih memiliki arti dan berkontribusi terhadap penguasaan bahasa secara komprehensif(Shaleh, 2021).

Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, yang bertujuan untuk mendalami pandangan siswa tentang pentingnya sastra Arab dalam proses pembelajaran bahasa. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan

dokumentasi bahan ajar sastra Arab yang digunakan di sekolah. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara induktif dengan melalui tahap reduksi, penyajian, dan kesimpulan, serta menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan akurasi data. Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika dengan melindungi kerahasiaan identitas dan memberikan kebebasan kepada siswa dalam menyampaikan pendapat mereka

Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai makna dan pengalaman siswa ketika menghubungkan sastra Arab dengan pembelajaran bahasa, sehingga dapat memberikan gambaran yang lengkap dan kaya tentang fenomena yang sedang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

A. Pandangan Positif dan Kendala Siswa terhadap Kaitan Sastra Arab

1. Pandangan Baik terhadap Sastra Arab dalam Proses Pembelajaran Bahasa

Para pelajar melihat sastra Arab sebagai salah satu sumber pengetahuan yang sangat berharga untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab mereka. Karya sastra Arab tidak hanya menawarkan beragam kosakata dan variasi tata bahasa yang lebih banyak, tetapi juga memperkaya pemahaman mereka tentang budaya yang terkait dengan bahasa itu. Pemanfaatan karya sastra dalam proses belajar menciptakan konteks sosio-kultural yang mendalam, sehingga pelajar dapat mengerti bahasa Arab bukan sekadar sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai sebuah fenomena budaya yang lengkap dan dinamis dalam kehidupan masyarakat Arab (Rahmah, 2024).

Lebih lanjut, sastra Arab memberikan rasa pengalaman belajar yang unik berbeda dari cara pembelajaran bahasa yang formal dan bersifat mekanis. Dengan adanya puisi, prosa, dan dongeng yang hadir dalam alam sastra, siswa dapat berhubungan dengan bahasa Arab secara lebih lincah dan beragam. Ini meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, karena bahan yang dipelajari terasa lebih nyata, berarti, dan mendorong untuk mengeksplorasi lebih jauh (Albantani, 2018)

Selain dari sisi bahasa, nilai-nilai budaya dan moral yang terdapat dalam karya sastra juga berperan penting dalam proses pembelajaran. Para siswa diajak untuk menghargai keindahan bahasa serta memahami pesan-pesan sosial dan etika yang ada dalam karya-karya sastra. Proses ini mendukung siswa dalam memperluas perspektif mereka mengenai bahasa Arab sebagai sebuah ekspresi budaya yang kaya dan bervariasi, sekaligus memperkuat karakter dan nilai moral di dalam diri mereka. Dengan cara ini, sastra berfungsi tidak hanya sebagai alat untuk belajar bahasa, tetapi juga sebagai medium untuk membentuk kepribadian dan menjaga nilai-nilai budaya (Indahnur & Nur, 2024).

2. Kendala Bahasa dan Pemahaman

Meskipun sebagian besar siswa memiliki pandangan positif terhadap sastra Arab, mereka tetap menghadapi banyak tantangan dalam mempelajarinya. Bahasa sastra Arab, terutama yang bersifat klasik, menggunakan gaya bahasa yang rumit dan kaya dengan konjugasi, kata serapan, serta struktur kalimat yang kompleks. Hal ini membuat banyak siswa kesulitan, terutama mereka yang belum terbiasa dengan bahasa Arab resmi. Tantangan

ini diperparah oleh sistem tulisan Arab yang berbeda, yaitu tulisan yang ditulis dari kanan ke kiri, dan bentuk huruf yang berubah tergantung posisinya dalam kata, yang menjadi hambatan tambahan bagi siswa pemula (Munip, 2020).

Selain tantangan berupa kesulitan berbahasa, siswa juga cenderung kesulitan memahami makna teks sastra yang abstrak atau simbolis, karena sulit menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari mereka. Kurangnya alat bantu pembelajaran yang interaktif serta kurangnya konteks pengajaran yang tepat membuat pemahaman mereka semakin sulit. Akibatnya, banyak siswa merasa bingung dan kurang percaya diri untuk berdiskusi atau bereksproresi terkait karya sastra, yang berdampak negatif pada motivasi belajarnya (Ritonga, 2023).

Masalah pengucapan huruf-huruf Arab yang unik serta perbedaan sintaks khas bahasa Arab juga meningkatkan tingkat kesulitan belajar. Hal ini bisa memicu rasa jenuh dan frustrasi. Oleh karena itu, para guru dan pendidik perlu menggunakan metode pengajaran yang lebih adaptif dan kreatif, seperti pendekatan audiovisual, latihan interaktif, serta pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan pemahaman secara keseluruhan (Mansyur, 2024).

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi pembelajaran khusus yang menekankan penguatan dasar bahasa Arab, penggunaan media belajar yang memadai, serta bimbingan yang berkelanjutan. Dengan cara ini, siswa dapat lebih efektif dalam memahami isi sastra dan tetap memiliki motivasi belajar yang konsisten. Selain itu, penting juga untuk menanamkan konteks budaya dan nilai historis dalam pengajaran sastra, agar siswa tidak hanya menguasai bahasa, tetapi juga memahami makna sosial dan nilai estetika yang terkandung di dalamnya (Watsono, 2017).

3. Dampak Kendala pada Motivasi dan Hasil Pembelajaran

Kesulitan dalam memahami bahasa sastra bisa mengurangi semangat belajar siswa. Siswa yang kesulitan menganalisis isi dan cara penyampaian dalam karya sastra sering merasa bingung dan frustrasi, sehingga kurang tertarik dan tidak aktif dalam belajar. Kondisi ini bisa membuat mereka tidak mau ikut aktif dalam proses belajar dan kurang berminat untuk terus mempelajari materi sastra serta bahasa Arab (Nadawiyah, Kamila, Astari, 2022).

Jika masalah ini tidak segera ditangani, siswa bisa mulai menganggap belajar sastra dan bahasa Arab sebagai sesuatu yang sulit dan membuatnya merasa tidak mampu. Hal ini bisa mengakibatkan penurunan nilai dan prestasi belajar secara keseluruhan. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan metode pengajaran yang lebih inovatif dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar mereka bisa mengatasi kesulitan dan meningkatkan kepercayaan diri mereka (Triana, Hetti Waluati, H. Yufni Faisol, uar, Aida Fitri, Syaifullah, Ulsa Osama, Rahmah Hayati, n.d.).

B. Metode Pengajaran dan Peranan Sastra dalam Belajar Bahasa Arab

1. Metode Interaktif dan Penggunaan Multimedia

Pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan berbagai bentuk multimedia, seperti video, audio, animasi, dan presentasi interaktif, telah terbukti efektif dalam meningkatkan

minat dan pemahaman siswa tentang materi sastra Arab. Multimedia interaktif menyatukan berbagai komponen dalam pembelajaran teks, suara, gambar, video, dan animasi dalam satu platform tunggal yang mampu menyajikan materi dengan cara yang menyeluruh, kontekstual, dan menyenangkan. Penggunaan media ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan preferensi gaya belajar mereka, baik yang visual, auditori, maupun kinestetik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih adaptif dan peka terhadap kebutuhan siswa (Ashilah et al., 2024).

Pendekatan interaktif juga mencakup cara-cara seperti diskusi kelompok, sesi tanya jawab, dan dramatisasi teks sastra yang memberikan peluang bagi siswa untuk terlibat secara aktif dan menghidupkan teks yang sedang dipelajari. Partisipasi aktif ini membantu siswa untuk lebih memahami isi karya sastra serta menerapkan nilai-nilai budaya dan estetika di dalamnya, sekaligus mengembangkan keterampilan komunikasi dan kemampuan berpikir kritis mereka (Ali et al., 2025).

Pemanfaatan teknologi dan multimedia dalam pengajaran bahasa Arab juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan tidak membosankan, mengurangi kebosanan yang sering kali muncul dengan metode konvensional. Melalui kegiatan mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis yang disajikan dalam format multimedia interaktif, siswa dapat mengasah keterampilan bahasa mereka dengan lebih seimbang dan efektif. Selain itu, guru bisa memberikan umpan balik secara langsung yang sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga proses pembelajaran bisa lebih personal dan responsif (Rukimin, 2015).

Meski demikian, penerapan metode ini memerlukan kesiapan infrastruktur teknologi, kemampuan literasi digital dari guru, serta akses yang memadai untuk siswa. Kesiapan ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan penggunaan multimedia interaktif untuk mendukung proses belajar mengajar bahasa Arab. Dengan pendekatan multimedia interaktif yang tepat, diharapkan siswa tidak hanya bisa memahami materi sastra Arab secara kognitif, tapi juga dapat mengembangkan keterampilan bahasa dan menghargai nilai-nilai budaya secara lebih mendalam (Machfud et al., 2024).

2. Peran Pengajar sebagai Fasilitator Pembelajaran

Pengajar memiliki peran penting dalam menyampaikan materi sastra supaya dapat dipahami dengan mudah oleh siswa. Tugas mereka adalah menyesuaikan isi materi dengan tingkat kemampuan siswa serta menghubungkan materi dengan pengalaman dan konteks kehidupan sehari-hari para siswa. Panduan dalam belajar ini sangat penting untuk menstimulasi dan mempertahankan minat siswa terhadap sastra Arab serta memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai budaya dan bahasa dalam karya sastra.

3. Sastra sebagai Alat Penguatan Budaya dan Bahasa

Sastra digunakan sebagai alat pendidikan yang sangat penting untuk menyampaikan nilai-nilai budaya, tradisi, dan sejarah masyarakat Arab yang seharusnya dipahami oleh para siswa. Dengan mendalami sastra, siswa tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga mengembangkan kesadaran budaya yang meningkatkan kemampuan mereka dalam

berkomunikasi serta membentuk karakter melalui pengertian pesan moral yang terkandung dalam karya sastra.

C. Dampak pada Kurikulum dan Cara Pengembangan Pembelajaran Sastra Arab

1. Pemasukan Sastra dalam Kurikulum

Kurikulum untuk pendidikan bahasa Arab harus dirancang agar dapat memasukkan sastra dengan proporsi yang seimbang bersama dengan materi bahasa lain, seperti tata bahasa dan kosakata. Penggabungan ini menjamin bahwa siswa memperoleh pembelajaran bahasa Arab yang komprehensif, sehingga mereka tidak hanya menguasai struktur bahasa, tapi juga memahami konteks budaya yang menyertainya. Dengan adanya sastra, proses belajar akan menjadi lebih bermanfaat dan kaya. Sastra seharusnya tidak sekadar menjadi tambahan, melainkan harus terintegrasi sebagai elemen utama yang memperkuat pemahaman tentang budaya dan kultural siswa, serta membantu dalam pengembangan identitas dan karakter. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kurikulum bahasa Arab tidak hanya fokus pada aspek linguistik, tetapi juga mengembangkan kesadaran tentang budaya dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam karya (Machfud et al., 2024).

2. Penyesuaian Isi dan Metode Pembelajaran

Materi sastra yang disampaikan harus disesuaikan dengan kemampuan bahasa siswa agar tidak membebani mereka dan tetap dapat memotivasi untuk belajar. Penyesuaian ini sangat penting supaya siswa dapat mengakses dan memahami sastra tanpa merasa tertekan oleh kerumitan bahasa. Metode pengajaran yang inklusif dan inovatif sangat dianjurkan untuk melibatkan siswa secara aktif, melalui penggunaan multimedia interaktif, kegiatan kreatif, serta diskusi kelompok yang dapat membuat isi sastra menjadi lebih hidup. Dengan cara ini, materi akan lebih diterima dan dihargai siswa dengan baik. Penyesuaian juga perlu dilakukan pada penilaian yang berbasis proyek serta penilaian autentik yang mencakup aspek literasi dan pemahaman secara menyeluruh (Indahnur & Nur, 2024).

3. Pengembangan Cara Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran yang efektif perlu memadukan pembelajaran berbasis proyek, penggunaan teknologi informasi, serta dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga, yang semuanya merupakan kunci untuk keberhasilan dalam pengajaran sastra Arab. Metode berbasis proyek mendorong siswa untuk terlibat secara langsung dalam tugas-tugas yang relevan dengan materi sastra, seperti pementasan drama, presentasi, atau penulisan yang berkaitan. Teknologi informasi mempermudah siswa mengakses sumber belajar dan media pembelajaran yang inovatif, seperti aplikasi dan multimedia interaktif yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan (Triyanto et al., 2023). Selain itu, dukungan dari lingkungan keluarga dan sekolah yang positif juga berperan penting dalam menjaga semangat dan konsistensi belajar siswa. Evaluasi secara berkala sangat penting untuk menilai efektivitas metode yang diterapkan dan menjadi landasan untuk perbaikan dalam perencanaan pembelajaran berikutnya, sehingga pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam sastra, dapat berlangsung secara berkelanjutan dan maksimal (Imam Mulhakim1, Ahmadi2 & 1, 2025).

Kesimpulan

Pembelajaran bahasa Arab sangat dipengaruhi oleh keberadaan sastra Arab yang berfungsi sebagai jembatan antara bahasa itu sendiri dengan konteks budaya serta nilai-nilai sosial yang ada. Sastra Arab menawarkan kekayaan kosakata, ragam struktur bahasa, serta konteks budaya yang mendalam, sehingga memperkaya pemahaman bahasa bagi siswa secara keseluruhan. Ketika siswa berinteraksi dengan karya sastra, mereka dapat mengembangkan kemampuan linguistik mereka dan sekaligus memperluas wawasan budaya, yang akhirnya meningkatkan ketertarikan dan motivasi mereka dalam belajar bahasa Arab.

Namun, terdapat tantangan dalam mempelajari sastra Arab, terutama disebabkan oleh kesulitan bahasa klasik dan gaya puitis yang rumit. Ini membutuhkan pendekatan pengajaran yang kreatif dan sesuai untuk mengatasi hambatan tersebut. Peran pengajar sangat penting dalam menyajikan bahan sastra melalui metode yang interaktif dan memanfaatkan media multimedia yang menarik, sehingga siswa bisa memahami dan menghargai sastra dengan lebih baik.

Penting untuk mengintegrasikan sastra Arab ke dalam kurikulum pembelajaran bahasa secara seimbang dengan materi bahasa formal. Hal ini agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang utuh dari segi bahasa dan budaya. Strategi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi, proyek kreatif, dan dukungan dari lingkungan belajar menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sastra Arab serta menjaga motivasi siswa tetap tinggi.

Oleh karena itu, penelitian mengenai perspektif siswa terhadap sastra Arab dalam pembelajaran bahasa sangatlah krusial sebagai bahan evaluasi dan pengembangan metode pengajaran, supaya sastra Arab dapat dipelajari dengan cara yang lebih bermakna dan memberikan kontribusi maksimal bagi penguasaan bahasa Arab secara menyeluruh.

Referensi

- Afif Amrullah. (2024). Rejuvenation of the Arabic Learning Paradigm: Considering Richard Rorty's Idea as an Alternative Education Discourse. *Assuthur: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 27–38. <https://doi.org/10.58194/as.v3i1.1519>
- Albantani, A. M. (2018). Metode Pembelajaran Sastra Arab. *Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots)*, 6(01), 17. <https://doi.org/10.32678/alfaz.vol6.iss01.711>
- Ali, A., Dea Venica, S., Aini, W., & Faisal Hidayat, A. (2025). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Information System and Education Development*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.62386/jised.v3i1.115>
- Ashilah, F. N., Yulia, H., Khumairoh, R. N., Kamil, M. W., El-Haq, M. H. M., & Nugraha, T. C. (2024). Efektivitas Pembelajaran Interaktif Bahasa Arab Dengan Metode Ngalodern Berbasis Aplikasi Android. *Edutech*, 23(3), 365–380. <https://doi.org/10.17509/e.v23i3.72542>

- Burhanuddin, Gunawan, A., & Warih Yumarestu, K. (2024). Peran Literatur Arab dalam Pengembangan Penyiaran Dakwah Islam. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 143–158. <https://doi.org/10.62017/arima>
- Imam Mulhakim1, Ahmadi2, M. A. S. M. 3, & 1. (2025). *Model Kolaboratif Manajemen Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Di Indonesia: Integrasi Peran Guru, Teknologi, Dan Kebijakan*. 22(2), 56–69.
- Indahnur, S., & Nur, M. A. D. (2024). Inovasi Penilaian Sastra dalam Buku Bahasa Arab Berbasis Connected Project. *Journal of Education Research*, 5(4), 4323–4329. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1551>
- Linawati, S. L. (2022). *PERSEPSI SISWA SMP MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL YOGYAKARTA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA ARAB*. XIII, 12–33.
- Machfud, N. U. A. C., Isnaini, A. N., & Bariyyah, K. (2024). Strategi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Dalam Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa. *ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam) Prodi PAI STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang*, 1–23.
- Mansyur, M. (2024). Menggali Potensi Bahasa Arab dalam Mengatasi Tantangan Ekstremisme di Kalangan Remaja. *Journal of Education and Contemporary Linguistics*, 1(1), 12–24. <http://journal.alifba.id/index.php/jcl/article/view/15>
- Munip, A. (2020). Tantangan dan Prospek Studi Bahasa Arab di Indonesia. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 303–318. <https://doi.org/10.14421/almahara.2019.052.08>
- Muzdalifah. (2009). *Upaya Membelajarkan Siswa Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning(CTL) (Studi Kasus di Madrasah Negeri 8 Cakung Jakarta Timur)*. 1–169.
- Nadawiyah, Kamila, Astari, R. (2022). Rendahnya Motivasi Siswa Madrasah Tsanawiyah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Secara Daring. *Taqdir*, 7(2), 199–212. <https://doi.org/10.19109/taqdir.v7i2.9382>
- Naimatul Fuadah, & Ainur Rofiq Sofa. (2025). Perkembangan Sastra Arab dan Pengaruhnya Terhadap Bahasa. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 3(3), 198–209. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i3.1811>
- Rahmah, S. (2024). Integrasi Budaya Arab dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Lembaga Pendidikan Islam : Manfaat dan Tantangannya. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 15437–15444. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/36714/23947>
- Ritonga, S. (2023). Strategi Dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Guru Di Era Teknologi Modern. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 378–395.
- Rukimin, K. (2015). Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 2(November), 102–114. <http://repository.unib.ac.id/490/1/04>. Isi vol x 2012 - Nurul Astuty Yensi 024-035.pdf
- Shaleh, A. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis E-Learning Di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi. *AD-DHUHA : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam*, 2(1), 14–24.
- Triana, Hetti Waluati, H. Yufni Faisol, uar, Aida Fitri, Syaifullah, Ulsa Osama, Rahmah Hayati, F. N. (n.d.). *Problematika Membaca Teks Arab Mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab UIN Imam Bonjol Padang: Analisis Morfologis- Sintaktis-Semantis*. 10(19), 818–847.

- Umami, H., & Hikmah, K. (2025). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab pada Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan*, 13(2), 95–106. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v13i2.1903>
- Watsono, A. T. (2017). Aspek Interkultural dalam Pengajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing di Indonesia. *Seminar Nasional Pengajaran Bahasa 2017*, 1–14.
-